



## **Tahfizh Camp's Strategy in Accelerating Memorization of Al-Quran at SMPIT Al-Bina Purwakarta**

**Widia Alawiyah<sup>1</sup>, Muhammad Qomaruddin<sup>2</sup>, Fahmi Firdaus Hilmi<sup>3</sup>, Ahmad Yani<sup>4</sup>**

[widiaalawiyah69@gmail.com](mailto:widiaalawiyah69@gmail.com), [mqomaruddin23@gmail.com](mailto:mqomaruddin23@gmail.com),

[abyfahmifirdaushilmi@gmail.com](mailto:abyfahmifirdaushilmi@gmail.com), [kangyani75@gmail.com](mailto:kangyani75@gmail.com)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjari, Cirebon,

### **ABSTRAK**

This research describes the Tahfizh Camp Strategy in Accelerating Quran Memorization at Smpit Al Bina Purwakarta. The tahfizh camp program is one of the effective Al-Qur'an learning strategies to accelerate the memorization process. Analysis in this article by conducting research consisting of research methods, respondents aimed at school principals, tahfizh teachers and student guardians, data collection techniques and data analysis directly and including research instruments. This method integrates an intensive approach, a supportive environment, and a focused time management strategy then analyze it with Iceberg. In its implementation, the tahfizh camp is designed to create a conducive atmosphere through isolation from distractions, intensive guidance by experts, and the implementation of a strict yet flexible daily schedule to accommodate participants' needs. The program also adopts methods of repetition, memorization assistance (murajaah) and addition of memorization (ziyadah). The results of the literature review show that this tahfizh camp activity can be a way or means of accelerating memorization, strengthening the quality of memorization, and increasing the motivation and consistency of participants in memorizing the Qur'an. Thus, tahfizh camp is one of the innovative models that can be adopted by Islamic educational institutions in accelerating the memorization of the Qur'an effectively.

**Keywords:** Memorization Acceleratio, Tahfizh Camp, Quran Memorization, , Quran Learning Strategy

### **PENDAHULUAN**

Sejak kemunculan pertamanya di tahun 2002, sekolah-sekolah Islam terpadu, seperti SDIT, SMPIT, SMAIT, dan lainnya, semakin marak diminati masyarakat. Konsep integrasi pendidikan Islam dan perkembangan dunia saat ini; biasanya sekolah terpadu memiliki ke-khas-an yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Beberapa ke-khas-an, diantaranya: Program *Tahfizul Quran*, Program Bilingual (penggunaan dua bahasa asing), Qiroati (program baca al-Quran).

SMPIT Al Bina Purwakarta adalah salah satu sekolah terpadu yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan akademik secara seimbang dengan *core* pada hafalan al-Quran (*Tahfizh al-Quran*) serta pemahamannya. Untuk mendukung tujuan ini, diadakan program *tahfizh al-Qur'an* sebagai muatan inti kurikulum pembelajaran. Muatan ini dikokohkan dengan kegiatan intensif berupa karantina menghafal Quran yang disebut *Tahfizh Camp*.

Program ini dirancang untuk menciptakan suasana baru yang mendukung siswa dalam mempercepat proses menghafal dan memahami al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan di lingkungan yang jauh dari pengaruh lingkungan (keluarga dan teman) dibina oleh para guru pembimbing. *Tahfiz Camp* bukan melulu tentang kegiatan menghafal al-Quran saja, melainkan juga kiat membentuk kepribadian Qurani bagi para penghafal. Kepribadian Qurani merupakan sikap seseorang yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Quran, berkaitan dengan sikap yang menyadari bahwa manusia sebagai hamba Allah Swt (akhlak rabbani/*hablumminallah*) dan akhlak yang mencerminkan interaksi sosial dengan (*habluminnas*) dengan sesama manusia (akhlak insani), (Al-Garadhawi, Y. 2020).

Menghafal adalah suatu hal yang sangat sulit. Banyak hambatan yang terkadang membuat sang penghafal tidak sanggup, hingga akhirnya berhenti dan tidak melanjutkan hafalannya (Camma, A. A. R. S. 2020). Kejadian umum yang acapkali menjadi kendala utama adalah sifat pelupa, jenuh, malas, maksiat dan lemahnya intelegensi para penghafal menyebabkan sulitnya menanamkan ayat-ayat al-Quran. Syaratnya masuknya al-Quran dalam diri adalah kebersihan hati, keikhlasan niat, keteguhan, kesabaran, keistiqomahan dan menjauhkan diri dari sikap tercela serta yang terpenting adalah mendapatkan izin rida dari orangtua (Shihab, M. Q. (2007).

Tantangan menancapkan hafalan adalah hal yang harus dihadapi sekolah terpadu dengan keunggulan tahfiz Quran. Masing-masing memiliki formula dan *Tahfizh Camp* adalah kunci kesuksesan penyelenggaraan *tahfizh al-Quran* di lingkungan SMPIT Al Bina Purwakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan program *Tahfizh Camp* dan pengalaman peserta di dalamnya. Pendekatan menggunakan analisis Ice Berg digunakan untuk menggambarkan bagaimana strategi, metode, dan proses yang diterapkan dalam *Tahfizh Camp* secara mengakar berdasarkan interpretasi atas fakta dan fenomena dari yang terkumpul (Lexy J. Moleong, 2017)

SMPIT Al-Bina Purwakarta dipilih sebagai sekolah terpadu karena ke-khas-an program *Tahfuzh Camp* dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahfizh, siswa, dan orang tua murid.

Peneliti harus cermat dalam menentukan teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk memahami fenomena yang terjadi (Firdaus, 2018). Beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid, yaitu: *Pertama*, Observasi melalui pengamatan langsung pada program. *Kedua*, wawancara secara terstruktur, semi terstruktur dan tak berstruktur kepada narasumber yang terkait dengan program (Fiantika, 2022). *Ketiga*, Dokumentasi berupa catatan ataupun foto tentang program. dokumentasi merupakan suatu pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini akan bisa dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen.

Adapun teknik analisis data menggunakan analisis Iceberg dengan tahapan, yaitu perencanaan dengan penyusunan proposal dan instrumen penelitian, pelaksanaan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data untuk menarik pola atau tren, serta pelaporan hasil penelitian (Sugiyono, 2019). Kemudian dilakukan validasi dan reabilitas guna memastikan keabsahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat SMPIT Al Bina Purwakarta

SMPIT Al-Bina Purwakarta memiliki 15 guru dan 131 siswa., didirikan pada tahun 2014, berbentuk sekolah terpadu Islam dengan visi membangun generasi Qur'ani yang

berilmu luas. Sekolah ini berkembang dari fasilitas sederhana menjadi institusi yang mapan. Perkembangan fasilitas diiring meningkatnya kepercayaan masyarakat, terutama dalam memenuhi keinginan mereka mendidik para calon penghafal al-Quran.

Berpegang pada visi mewujudkan siswa berkarakter Islami, cerdas, dan berakhlak mulia, sekolah ini mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam pembelajaran, khususnya pada penguatan al-Quran. SMPIT Al-Bina mencanangkan program *Tahfizh Camp* yang memadukan kegiatan karantina hafalan dan penguatan akhlak Qurani bagi para siswa. Program ini telah berjalan selama 4 tahun dan menjadi salah satu daya tarik bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Program *Tahfizh Camp* tidak melulu pada penambahan hafalan Quran saja, melainkan ada upaya integrasi pendidikan agama yang memungkinkan para peserta didik terbentuk karakter Qurannya melalui pemberian motivasi dan arahan, serta pengondisian lingkungan yang dilakukan di alam bebas, menjauhkan para peserta didik dari keseharian. Strategi Tahfizh Camp

### Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan kajian pustaka atau literature review pada proposal yang telah ditetapkan sesuai topik yang dipereoleh, berikut penelitian terdahulu yang ditemukan:

Berikut adalah daftar ringkas penelitian dengan perbedaannya:

1. Peran Guru Tahfidz dalam Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an (SDIT Luqman Al Hakim Sukodono)
2. **Penulis: Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, Alfian Eko Rochmawan (2022)**  
Perbedaan: **Fokus pada peran utama guru tahfidz dalam akselerasi hafalan siswa.**
3. Peran Musyrif Tahfizh dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa (STIQ Isy Karima)  
**Penulis: Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah, Arafiq Fathul Haq Rumaf (2023)**  
Perbedaan: **Pendampingan musyrif efektif menjaga konsistensi hafalan mahasiswa.**
4. Manajemen Program Tahfidz dan Peran Keluarga (SDIT Raudhatul Auliya)  
**Penulis: Tari Rosidah, Dedih Surana, Huriah Rachmah (2024)**  
Perbedaan: **Fokus pada pendekatan keluarga, dengan dukungan keluarga meningkatkan hafalan siswa SD.**
5. Pengaruh Program Tahfidz terhadap Target Hafalan (SMA IT Al Fityan School Gowa)  
**Penulis: Fekty Echiza (2023)**  
Perbedaan: **Berfokus pada pengaruh program pembelajaran tahfidz terhadap pencapaian target hafalan.**
6. Implementasi Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Motivasi (MTs Negeri 4 Jakarta)  
**Penulis: Annisa Rahmatus Syifa (2023)**  
Perbedaan: **Berfokus pada peningkatan motivasi melalui program intensif Tahfizh Camp.**
7. Strategi Penguatan Hafalan Al-Qur'an melalui Qur'an Camp (MTs MBS Barat Magetan)  
**Penulis: Nur Supriyadi, Happy Susanto, Lilis Sumaryanti (2024)**  
Perbedaan: **Menekankan strategi penguatan hafalan melalui kegiatan Qur'an Camp.**

### Pengertian Strategi Tahfidz Camp

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan (Suwarna, D. 2007). Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas (Beckman, P. 2004). Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam polisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam

perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan- tindakan nyata dalam medan pertempuran (Ahmadi, 1997). Dalam kamus ilmiah populer strategi mempunyai arti ilmu siasat atau muslihat untuk mencapai suatu tujuan (Partanto, 2001). Jika dikembalikan pada poin pembahasan dalam penelitian ini maka strategi diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh pihak guru yang berkaitan dengan kegiatan tahfiz camp dalam akselerasi hafalan al quran siswa Smpit Al-Bina Purwakarta.

Selanjutnya, Tahfiz berasal dari bahasa Arab yang berbentuk masdar, yakni *haffaza -yahfazu* yang artinya menghafal (Hidayah, N. 2016). Menghafal adalah kegiatan menanamkan materi verbal dalam ingatan, yang dapat direproduksi kembali (diingat), dalam bentuk harfiah dan sesuai dengan yang aslinya serta mendokumentasikan kesan-kesan yang sewaktu-waktu diperlukan dapat diingat kembali (Darajat, Z. Dkk. 2013). Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan kegiatan untuk memasukan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga suatu saat ketika diperlukan dapat dimunculkan kembali. Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahfiz Al-Quran adalah suatu proses menanamkan Al- Quran dalam ingatan seseorang yang bertujuan memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah, dan sewaktu-waktu bisa dikeluarkan kembali agar tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah agung yang harus disyukuri, salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Tahfiz Camp sendiri mempunyai sebuah arti yaitu kegiatan pengajaran dan latihan lebih mendalam untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode menambah hafalan, ataupun mengulang kembali hafalan (murojaah) yang sudah pernah dihafalkan dengan pengawasan khusus. Tahfiz camp fokus utama kegiatan ini adalah menghafal Al-Qur'an. Dalam program menghafal Al-Qur'an anak-anak diberi target hafalan sesuai dengan batas kemampuannya. Kegiatan tahfiz camp sebanding dengan kegiatan karantina tahfiz AlQur'an, yang dilakukan dengan cara bermukim atau bermalam disuatu tempat. Menurut Ahsin Muhammad sebagai penasehat yayasan karantina tahfidz Al-Qur'an Internasional, mengatakan bahwa program karantina tahfidz atau tahfiz camp ini diutamakan untuk menambah hafalan Al Qur'an. Dalam kegiatan tahfiz camp ini juga sebagai bentuk percepatan menghafal para siswa (Annisa, 2013).

Tujuan dari program ini juga tetap sama yaitu untuk menambah hafalan Al-Qur'an atau mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan.

a. Tujuan Tahfiz Camp

Tujuan merupakan harapan atas keberhasilan apa yang telah direncanakan. Dalam sebuah kegiatan sebaiknya dirancang dari tujuan kegiatan tersebut dengan jelas dan rinci, agar keinginan yang dicapai terarah dan terstruktur. Al-Qur'an merupakan kitab umat islam yang sebaik-baiknya diturunkan kebumi untuk pedoman kehidupan. Dalam pembelajaran tahfiz setiap orang atau Lembaga memiliki tujuan yang berbeda-beda. Menurut Mamud Yunus mengemukakan ada tiga tujuan pembelajaran Al-Qur'an:

- 1) Guna dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid.
- 2) Guna untuk dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya
- 3) Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik (Sauqi Iza, 2023).

Tahfiz camp diprogramkan sebagai bentuk kegiatan Al-Qur'an dimana memiliki tujuan memberikan pembiasaan terhadap para penghafal Al-Qur'an dalam menciptakan kebudayaan dalam menghafal dengan baik dan lancar, dan upaya dalam mengulang hafalan dalam mencapai target menghafal Al-Qur'an. Jadi tahfiz camp adalah jenis kegiatan yang untuk memberikan kemudahan dan mempercepat kegiatan dalam menghafal Al Qur'an.

## 1. Strategi Tahfizh Camp

Strategi atau cara dalam menghafal pada dasarnya yang terpenting adalah keaktifan siswa dalam mentakrir hafalannya, serta dapat mengatasi kendala baik yang bersumber dari diri penghafal (intern) maupun dari luar diri penghafal (ekstern) itu sendiri. Ada beberapa strategi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

### a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. (Hafidz, A. W. Al. 2004). Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam mereproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana orang membaca surat al-Fatihah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat al-Fatihah itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif (Hafidz, A. W. Al. 2004).

Dapat disimpulkan, bahwasanya ketika hafalan itu sering diulang-ulang, maka hafalan itu tidak akan hilang bahkan akan semakin lancar dalam melafalkannya.

### b. Menggunakan satu jenis mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf akan dapat terpatri dalam hati disebabkan seorang sering membaca dan melihat dalam mushaf yang sama (Khaliq, A. A. 2006).

Mushaf yang digunakan hendaknya satu macam saja. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. (Muhammad, D. K. A. S. 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja, dan di Smpit Al bina ini sudah menerapkan jenis mushaf yang sama untuk menghafal al quran.

## 2. Perencanaan Kegiatan Tahfizh Camp

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses suatu perencanaan harus dimulai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, ketika kita akan merencanakan suatu kegiatan, maka pola pikir kita diarahkan untuk melihat bagaimana tujuan itu dapat tercapai secara efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2021)

Menurut Tjokroamidjojo mendefinisikan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan beberapa kegiatan-kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan (Didin Kurniadin, 2014).

Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara di Smpit Al-Bina Purwakarta dengan kepala sekolah dan guru tahfizh, di awal tahun pembelajaran pihak sekolah dan

yayasan memberikan beberapa rencana tentang kegiatan-kegiatan untuk penunjang keberhasilan program tahfizh camp. Tujuannya menjadi pondasi untuk mencapai target-target keberhasilan dalam proses pelaksanaan, dengan adanya sebuah rancangan yang sudah didiskusikan dengan beberapa guru diharapkan mampu berjalan dengan efektif dan efisien.

Sesuai dengan rancangan kegiatan untuk kegiatan tahfizh camp yang sudah dijelaskan diatas, peneliti akan menggali lebih dalam tentang kegiatan tahfidz camp yang akan dilaksanakan di sekolah Smpit Al Bina selama 3 hari . Dalam melaksanakan kegiatan tahfidz camp di suatu lembaga yaitu sekolah harus menentukan waktu yang tepat, karena akan membuat fokus siswa-siswi dalam menghafal ini tepat, mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an, dan menghadirkan pembimbing dalam kegiatan yang akan memberikan materi-materi yang bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam menghafal dan belajar tentang agama Islam (Dea Nurlailita, 2023).

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Tahfizh Camp

Tradisi menghafal al-Qur'an sejak turunnya wahyu pertama hingga saat ini masih terjaga keasliannya, upaya menjaga keaslian al Qur'an ini dapat kita jumpai di sekolah-sekolah yang menjalankan program tahfidz al-Qur'an dan juga pondok pesantren. Kewajiban utama yang biasanya diterapkan di instansi pendidikan untuk ketentuan menghafal beberapa surat dalam al-Qur'an yang biasa dijumpai misalnya surat Yasin, al-Mulk, Al-Waqiah, Juz Amma, Juz 28, dan Juz 29. Hampir dari setiap instansi berlabel Islam terdapat keharusan penuh untuk menyelesaikan ketentuan-ketentuan tersebut (Suryadi,2009).

Kendati demikian kegiatan tahfizh camp yang dilaksanakan di Smpit Al Bina ini hafalan yang di targetkan yaitu surat pilihan, seperti surat Yasin, Al Waqiah, dan Al Kahfi. Dalam proses menjalankan program kegiatan menghafal al-Qur'an Pasti terdapat beberapa faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat keberlangsungan hafalan tersebut, penulis akan menjabarkan beberapa faktor tersebut, antara lain:

#### 1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan tahfizh camp dalam proses menghafal dengan baik:

##### a) Motivasi

Motivasi merupakan kunci penting dalam keberhasilan dan efektivitas menghafal al-Qur'an. Motivasi yang tinggi mendorong penghafal untuk bersemangat dan menghargai proses belajarnya.

Faktor yang paling dominan dalam menentukan motivasi untuk menghafal al-Qur'an adalah diri kita sendiri, tetapi selain itu juga membutuhkan motivasi dari orang tua, keluarga, dan kerabat

##### b) Manajemen waktu

Manajemen waktu yang baik sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an. Kecepatan menyelesaikan hafalan tergantung pada kemampuan mengatur waktu, bahkan di tengah kesibukan. Mereka yang mengikuti program khusus hafalan dapat lebih fokus karena memiliki sedikit aktivitas lain, sedangkan yang sibuk dengan sekolah, kerja, atau kuliah harus pandai memanfaatkan waktu luang. Waktu ideal untuk menghafal meliputi sebelum fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah shalat, dan antara maghrib dan isya, meskipun waktu lainnya juga tetap baik untuk menghafal. Semua waktu baik untuk menghafal tergantung pada situasi dan kondisi dari masing- masing penghafal saja bagaimana mereka mampu memanajemen waktu tersebut dengan baik.

## c) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi tempat berperan penting dalam keberhasilan program menghafal al-Qur'an. Tempat yang ideal mendukung konsentrasi, seperti lingkungan yang tenang, bersih, cukup ventilasi, pencahayaan memadai, nyaman, dan bebas gangguan. Tempat yang tidak nyaman, seperti bising atau sempit, dapat menghambat fokus, terutama karena setiap individu memiliki metode menghafal yang berbeda. Baiknya instansi bisa lebih peduli dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan guna menunjang hasil yang lebih baik (Eko Aristanto, 2019).

## 2) Faktor Penghambat

Hambatan dalam proses menghafal ini sangat beragam, diantaranya:

## a) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam kegiatan tahfizh camp ini merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir/ pengulangan.

## b) Kurang motivasi dalam diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an, akibatnya keberhasilan untuk menghafal al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama (Eko Aristanto, 2019).

## c) Jarang Muroja'ah/ mengulang

Terkadang ketika menghafal, kita merasa kesulitan merekam ayat-ayat yang sedang atau sudah dihafal, sehingga menyebabkan lupa karena enggan kembali membaca hafalannya.

## d) Terlalu cinta dunia

Perhatiannya lebih kepada urusan duniawi, mengakibatkan hatinya terikat dengan hal-hal yang kurang bermanfaat yang membuat hatinya menjadi keras. Sehingga tidak dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah (Muhammad Asy-Syanqithi, 2011).

### **Kegiatan Tahfizh Camp dalam Akselerasi Hafalan Quran di Smpit Al Bina Purwakarta.**

SMPIT Al Bina merupakan salah satu sekolah yang tergabung dalam jaringan sekolah islam terpadu atau JSIT yang sudah melaksanakan program tahfizh camp, dimana program ini merupakan salah satu program unggulan yang cukup diminati oleh masyarakat sebagai wadah bagi para siswa-siswi yang ingin menghafal Al Quran.

#### **Perencanaan Kegiatan Tahfizh Camp**

Selaras dengan misi sekolah yaitu "Tilawah dan hafalan quran setiap hari". Maka untuk mewujudkan misi tersebut, berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan siswa-siswi dalam menghafal al-Qur'an dirancang oleh kepala sekolah, kurikulum dan guru-guru tahfidz. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Hilman Taufik, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan tentang latar belakang kegiata tahfizh camp:

*"Banyaknya minat dari orangtua dan siswa, menjadikan program tahfizh camp sangat diminati setiap tahunnya, dengan adanya program tahfizh camp ini sebagai wadah bagi para siswa-siswi untuk belajar mandiri dan menghafal al-Qur'an. Untuk memaksimalkan kepercayaan orangtua kepada pihak sekolah, maka sekolah menunjukkan keberhasilan kegiatan tahfizh camp ini."*

Demikian juga dengan yang diungkapkan oleh Bapak Hilman, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

*Program Tahfizh camp ini bertujuan selain dapat menghafal surat-surat pilihan yasin, Al Waqiah dan surat pilihan lain nya mereka bisa mandiri, tahajud dan ibadah sunnah yang*

lainnya tanpa disuruh.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ungkapan dari para narasumber dan hasil temuan yang peneliti dapat bahwa program tahfizh camp ini serius dalam merancang kegiatan untuk membantu siswa-siswi dalam menghafal. Dalam suatu perencanaan kegiatan harus dibuat atau dirancang sebaik dan sejelas mungkin untuk mengetahui arah dari suatu kegiatan. *Program tahfizh camp di Smpit Al Bina di mulai sejak tahun 2017, kemudian selama covid kita tidak melaksanakan . Target untuk peserta tahfizh camp, siswa kelas VII di surat yasin, kelas VIII dan IX di surat Al Waqi'ah dan Al Kahfi.*

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah, “Walaupun setiap jenjang memiliki target, kami berharap selama 4 hari tersebut siswa dapat menyelesaikan 2-3 surat. Jumlah hafalan surat yang harus disetorkan oleh siswa cukup banyak dengan waktu dan keadaan yang terbatas, jika hanya mengandalkan kegiatan didalam tahfizh camp. Berdasarkan data yang peneliti sudah dapatkan terkait beberapa kegiatan yang sudah terprogram dan sudah biasa dilaksanakan antara lain sebagai bentuk upaya a dan dukungan kepada siswa-siswi dalam menghafal Qur'an antara lain: Muroja'ah di waktu pembiasaan setelah shalat dzuhur dan pembiasaan di hari jum'at untuk membaca surat al kahfi.

### **Motivasi dalam menghafal**

Ketika melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa siswa yang kesulitan dalam menghafal, sehingga pihak sekolah melihat kondisi ini mulai memikirkan rencana kegiatan yang cocok untuk membangkitkan semangat dan motivasi dalam diri siswa yang dibantu oleh lingkungan sekitar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Ibu Eli Yulaeni selaku guru tahfizh tentang motivasi siswa agar tetap semangat dalam menghafal :*

*“Iya memang anak-anak mengikuti kegiatan tahfizh camp ini dengan tujuan yang berbeda-beda, sehingga perlu dari kami memberikan motivasi, rangkulan, dan semangat kepada mereka.*

Fokus kegiatan pada penelitian ini adalah kegiatan tahfidz camp. Yaitu kegiatan menginap di suatu villa atau tempat yang sangat mendukung selama 4 hari, tujuannya untuk mempercepat hafalan siswa-siswi dan memberikan motivasi mereka dalam menghafal al-Qur'an dengan suasana baru.

### **Tujuan Tahfizh Camp**

Tujuan diselenggarakannya kegiatan tahfidz camp selain mempercepat hafalan siswa, juga untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh, malas dalam menghafal. Sehingga ini direncanakan untuk memberikan suasana baru sekaligus. Program tahfizh camp ini sudah berada sejak tahun 2017, akan tetapi untuk kegiatan tahfidz camp ini baru berjalan ( $\pm$ ) 4 tahun-an. Dengan dirancang dan dilaksanakannya kegiatan ini akan menumbuhkan semangat baru, bertambahnya motivasi menghafal al Qur'an.

Selanjutnya dengan adanya kegiatan tahfidz camp di Smpit Al Bina, adalah upaya untuk para siswa mempelajari al-Qur'an, secara lebih mendalam. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Manisem, selaku wali murid dari kelas IX:

*“Kegiatan tahfidz camp ini sangat membantu, karena kondisi menghafal anak-anak ini berbeda-beda. Ada yang fokus jika suasananya tenang. Sehingga adanya kegiatan tahfidz camp yang dilaksanakan diluar sekolah yaitu melibatkan narasumber yang ahli dibidangnya, menurut ibu memberikan suasana baru untuk mereka, dan diharapkan mampu menjadikan hal ini pemacu atau motivasi mereka untuk menambah, mempelajari, dan mampu mengamalkan ilmu al-Qur'an”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfizh dan perwakilan orang tua siswa, maka dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan tahfidz camp ini merupakan bentuk kesadaran guru untuk memberikan suasana pembelajaran yang

menyenangkan bagi siswa-siswinya dalam hal menghafal al-Qur'an. Mereka tidak hanya mendapat tambahan hafalan akan tetapi, suasana baru dalam belajar, membangkitkan motivasi baik dari dalam atau luar, dan pembelajaran kehidupan dengan cara sederhana dan mandiri.

### **Metode**

Metode merupakan cara atau alat yang penting untuk membantu proses keberhasilan dalam suatu pembelajaran, khususnya pada pembahasan ini adalah pilihan metode yang tepat untuk menghafal. Pemilihan metode ini menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari masing-masing siswa.

Dalam wawancara bersama dengan Ibu Mirsa Sumiyanti dan Ust Rahmat :

*Metode yang dipakai oleh para siswa-siswi dalam menghafal ada menggunakan talaqi, dimana guru pembimbing membacakan ayat al-Qur'an terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa-siswi, atau metode wahdah dengan cara siswa/i mengulang ayat berulang-ulang, dan beberapa metode yang lainnya.*

Dalam kegiatan tahfidz camp ini tidak ada metode menghafal tambahan dari pihak sekolah, sehingga cara/metode siswa siswi dalam menghafal itu kembali pada pemilihan yang sesuai dengan diri mereka. Menurut peneliti dengan tidak adanya metode khusus yang diberikan kepada siswa-siswi, sehingga mengharuskan siswa-siswi ini menghafal menggunakan metode yang biasa mereka lakukan, seperti dengan cara mengulang-ulang ayat agar hafal. Untuk tahfidz camp bukan hanya kegiatan percepatan hafalan, tetapi juga memotivasi siswa untuk terus menghafal dengan memberikan suasana baru, menghafal secara berkelompok, serta mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas pilihan dan hidup mandiri karena pada saat kegiatan tahfidz camp ini para siswa jauh dengan orang tua dan tidak diperbolehkan membawa handphone.

Sebuah perencanaan kegiatan, tidak terlepas dari adanya metode yang digunakan siswa untuk menghafal. Metode yang digunakan oleh siswa siswi menyesuaikan kemampuan dan cara menghafal mereka. Akan tetapi dalam pengambilan keputusan metode ini ada kelebihan dan kekurangannya sendiri.

### **Pelaksanaan kegiatan Tahfizh Camp**

Pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu dari inti sebuah alur manajemen kegiatan. Pelaksanaan kegiatan tahfidz camp merupakan implementasi dari salah satu kegiatan mendukung dari misi sekolah Smpit Al Bina.

“Pada tanggal 19-22 Februari 2023, siswa-siswi berkumpul di lapangan sekolah beserta dengan beberapa guru untuk melaksanakan kegiatan tahfidz camp. Dan tiba di Villa Pawenang pada jam 9 dan melaksanakan pembiasaan shalat dhuha. Setelah itu terdapat pengumuman untuk pembagian kamar dan kelompok hafalan beserta pendamping dari pihak panitia”.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan disana mulai dari shalat tahajud, subuh berjama'ah dilanjut dengan dzikir al matsurat dilanjut dengan membentuk halaqah-halaqah berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. Setelah dibentuk halaqah mereka menerima pembelajaran terkait keIslaman dan juga terdapat jadwal untuk mensetor hafalan mereka, yang nantinya apabila ada huruf atau ayat yang keliru akan dibantu dan juga diberikan motivasi agar mereka pantang menyerah untuk menghafal al-Qur'an. Halaqah tersebut tidak hanya dilakukan setelah shalat subuh saja, akan tetapi masih berlanjut setelah shalat isya.

Jumlah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tahfidz camp ini berjumlah khususnya pada penelitian ini berjumlah 113 orang. Dan kelompok halaqah yang dibuat ini terdiri dari 6 kelompok laki-laki dan 6 kelompok perempuan. Tidak ada kategori khusus dalam pembagian kelompok ini.

Kegiatan yang ada selama tahfidz camp meliputi: penyampaian materi berkaitan

dengan motivasi menghafal al quran, pendampingan menghafal, shalat berjamaa'ah, olahraga, games, dan kegiatan individu yang bisa dilakukan oleh siswa-siswi adalah menghafal di beberapa tempat sekitar villa.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mendapatkan dokumentasi terkait beberapa kegiatan yang dilaksanakan di villa pawenang sebagaimana berikut:

Adapun pelaksanaan kegiatan penyampaian materi keIslaman sebagai berikut: Ustadz/ustadzah membuka pertemuan dengan salam dan perkenalan, kemudian memimpin doa sebelum memulai penyampaian materi. Selanjutnya, beliau bertanya kepada siswa mengenai hal-hal terkait pembahasan untuk membangun keterlibatan. Setelah itu, materi disampaikan dengan jelas, disusul dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa bertanya. Pertemuan diakhiri dengan doa penutup dan salam.

Kemudian untuk sesi halaqah muroja'ah atau menambah hafalan, Ustad/zah, membuka halaqah kemudian memberitahu siswa-siswi teknis untuk menghafalnya apabila terdapat siswa yang kesulitan maka dibantu dengan talaqi, setiap sesi menambah hafalan para ustadzah menargetkan 2 blok atau 2 warna, setelah itu untuk membuat antrian hafalan.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz camp, pasti siswa ada yang merasa bosan, takut, dan gelisah karena tidak memegang handphone. Hal ini menjadi salah satu strategi yang sekolah terapkan selama kegiatan tahfizh camp ini tidak diperbolehkan membawa handphone sehingga lebih fokus dalam menghafal.

Tanpa adanya handphone, siswa-siswi dapat menyalurkan potensi yang ada dalam diri mereka melalui games kekompakan, ketangkasan antar setiap halaqah yang sudah di siapkan oleh sekolah/ panitia, yang tujuannya untuk merefresh suasana agar lebih ceria kembali.

### **Hasil Kegiatan Tahfizh Camp Smpit Al Bina Purwakarta**

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan melihat beberapa data sebagai dokumentasi dari kegiatan tahfidz camp Smpit Al Bina, peneliti menemukan bahwa hasil dari kegiatan tahfidz camp ini terkait akselerasi hafalan siswa-siswi Smpit Al Bina bahwa sebelum kegiatan tahfizh camp berlangsung selama satu semester siswa melakukan tilawah bersama ketika pembiasaan shalat dzuhur dengan tiga surat pilihan yaitu: Yasin, Al Waqiah dan Al Kahfi, rata-rata hafalan para siswa-siswi memiliki hafalan samapi surat yasin, namun setelah mengikuti kegiatan tahfizh camp ini di bulan februari banyak siswa-siswi yang bisa menyelesaikan Hafalan Yasin, al waqiah dan Al Kahfi selama kegiatan tahfizh camp.

Dengan melihat karakter dan motivasi siswa-siswi dalam kegiatan tafizh dalam menyelesaikan hafalan, peneliti melihat bagaimana peran wali kelas, pembina tahfidz, musyrif/musyrifah, dan teman-teman lainnya untuk membantu memotivasi para siswa-siswi untuk tetap mencoba dan berusaha menghafal semampu mereka. Sehingga dari hasil yang ada pada mutaba'ah ini, perbedaan antar siswa-siswi tidak terlalu jauh.

Pada saat kegiatan tahfidz camp pun banyak dari mereka yang mengeluh, kesulitan dengan keadaan yang berbeda ketika di rumah dan di tempat kegiatan tahfizh camp ini. Karena beberapa hal seperti harus hidup mandiri, hari senin sampai kamis tidak memegang handphone, dan mereka harus fokus dengan kehidupan baru selama tahfizh camp. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang mereka menyelesaikan beberapa surat selama 3 hari tersebut, adapun hasil dari mereka menghafal dapat terlihat dalam monitoring hafalan di mutaba'ah guru, dimulai dari kegiatan tahfizh camp sebelumnya, banyak peningkatan dan bisa menyelesaikan 1-2 surat pilihan.

**Gambar 1: Sample hafalan setelah tahfiz camp**

Ini merupakan beberapa hasil dari setoran hafalan siswa/i setelah kegiatan tahfidz camp berlangsung. Memang dari beberapa siswa terdapat beberapa mencapai akselerasi hafalannya. Berdasarkan hasil diatas, terkait strategi kegiatan tahfidz camp dalam akselerasi hafalan al-Qur'an siswa-siswi Smpit Al bina. Maka musyrif/ah mengintegrasikan beberapa kegiatan seperti siswa mendapatkan materi keislaman, halaqah untuk menghafal al-Qur'an pada setelah sholat subuh dan setelah sholat isya gunanya untuk mengecek sejauh mana hafalan dan apakah terdapat perbaikan dan kesulitan yang dirasakan oleh siswa.

Dari kegiatan-kegiatan tahfiz camp yang dilaksanakan di Villa Pawenang memberikan hasil akselerasi hafalan siswa-siswi Smpit Al Bina. Kegiatan ini memotivasi siswa untuk mau menghafal, dengan cara adanya bantuan dari luar (ekstrinsik) seperti: dorongan, dukungan, dan arahan baik dari teman, atau guru. Sehingga siswa dapat tergerak hatinya untuk mau menambah hafalan dan muroja'ah setiap waktu. Bagi siswa yang sudah memiliki motivasi dalam diri mereka (intrinsik), dan sebelumnya sudah memiliki target hafalan yang dibuat sebelum kegiatan. Maka dengan dibuatnya kelompok menghafal juga membantu mereka mencapai target-target tersebut.

Dalam kegiatan tahfidz camp ini memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, menurut peneliti kegiatan ini unggul dalam segi akselerasi hafalan, akan tetapi yang peneliti lihat masih banyak siswa-siswi yang cepat menghafal akan tetapi pengetahuan tentang ilmu tajwidnya masih kurang. Sehingga masih perlunya pembinaan khusus untuk pembelajaran tajwid sendiri.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Tahfiz Camp dalam Akselerasi Hafalan Al Quran Smpit Al Bina Purwakarta**

Dalam sebuah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pasti memiliki faktor-faktor yang menjadi pendukung atau penghambat jalannya kegiatan yang sudah direncanakan oleh madrasah. Sehingga dalam kegiatan tahfidz camp ini tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung yang sangat diperlukan, karena dengan adanya faktor pendukung, kegiatan ini akan berjalan dengan baik. Faktor pendukung dari kegiatan ini meliputi:

- 1) Sekolah dan guru tahfidz merencanakan tahfiz camp

- 2) Kerjasama orang tua untuk mendukung secara penuh kegiatan yang telah dibuat oleh pihak sekolah
- 3) Manajemen waktu siswa.
- 4) Tempat pelaksanaan.

Sebagaimana ungkapan berikut yang disampaikan ibu fitry tentang pengalaman dan pandangan orang tua:

*Orang tua dan siswa-siswi akan berkontribusi secara menyeluruh untuk menjalankan kegiatan tahfidz camp ini dengan mempercayai secara penuh kepada dewan guru untuk perihal yang berkaitan dengan kegiatan dan tempat pelaksanaan, guru-guru juga membantu proses pemilihan tempat dengan cara seksama.*

Selain itu terdapat juga faktor penghambat dalam kegiatan tahfidz camp ini, karena tidak ada kegiatan yang sempurna terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambatnya kegiatan ini meliputi: kurangnya motivasi menghafal siswa/ malas, latar belakang pendidikan, lingkungan pertemanan dan tidak mengulangan/ muroja'ah

## KESIMPULAN

Tahfizh Camp merupakan metode intensif yang terbukti efektif dalam mempercepat proses hafalan Al-Qur'an. Program ini mengintegrasikan pendekatan berbasis lingkungan yang mendukung, metode murojaah yang terencana, bimbingan individual, serta pengelolaan waktu yang terstruktur untuk memaksimalkan hasil hafalan.

Penelitian menunjukkan bahwa peserta Tahfizh Camp berhasil meningkatkan jumlah dan kualitas hafalan mereka secara signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh lingkungan yang mendukung, hubungan yang harmonis antar peserta, serta bimbingan intensif dari para musyrif/ah. Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan program ini adalah motivasi spiritual yang kuat dan pengaturan jadwal yang efektif.

Selain mempercepat hafalan, Tahfizh Camp juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta, seperti kedisiplinan, kemandirian, dan ketekunan. Oleh karena itu, strategi ini dapat menjadi pilihan ideal bagi lembaga pendidikan atau komunitas yang ingin mencapai target hafalan Al-Qur'an secara efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan dampak positif dari program Tahfizh Camp. Peneliti menyarankan agar lembaga pendidikan yang menerapkan program ini melakukan penyesuaian durasi, materi, dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta. Tujuannya adalah untuk memastikan manfaat program dapat dirasakan secara optimal oleh berbagai kelompok.

Selain itu, lingkungan Tahfizh Camp perlu dirancang agar mendukung fokus dan kenyamanan peserta. Hal ini mencakup penyediaan ruang belajar yang tenang, fasilitas yang memadai, dan suasana kondusif untuk aktivitas ibadah. Penekanan juga perlu diberikan pada penguatan motivasi siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hidayat, (2020). Akselerasi Hafalan Al-Qur'an melalui Program Intensif. Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(1), 45-52
- A. A. R. S. Camma, (2020). Strategi Berbasis Motivasi Dalam Pengajaran Tahfizhul Quran Di Smp It Imam Syafi ' I Samarinda. Tarbiyah Wa Ta'lim, 7(1), 1-11



- Aristanto Eko, Hidayatullah Syarif , Tabungan akhirat Perspektif “Kuttab Rumah Qur’an” , (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 16.
- Aristanto Eko, Hidayatullah Syarif ., Ibid., h. 17-18.
- Asy-Syanqithi Muhammad, Kiat Mudah Menghafal al-Qur’an, (Surakarta: Gazza Media, 2011), h. 107
- Darajat, Z. dkk. (2013). Metodik Pengajaran Agama Islam. Bumi Askara
- Fatimah, Rahmawati Sri Tuti , Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan al-Qur’an 4 Juz di Sd Islam Annajah Jakarta Barat, Jurnal Qiro’ah Vol. 10 No.2, h. 23.
- Fiantika Feny Rita, Muhammad Wasil, Sri Jumiyati, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 51.
- Firdaus dan Zamzam Fakhry, Aplikasi Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 103
- Gunawan Imam , Op.Cit., h. 175.
- Hasil wawancara dengan Bapak Hilman , selaku Kepala sekolah , pada tanggal 12-12-2024
- Hasil wawancara dengan Bapak Hilman , selaku Kepala sekolah, pada tanggal 12-12-2024
- Hasil wawancara dengan Ibu Eli Yulaeni, selaku guru tahfizh , pada tanggal 12-12-2024
- Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Laely, selaku perwakilan dari orang tua murid , pada tanggal 12-12-2024
- Hasil wawancara dengan Ibu Manisem, selaku perwakilan dari orang tua murid , pada tanggal 12-12-2024
- Iza M. Sauqi, Iza Masruri, “Pelaksanaan Program Tahfidz Camp Di Kampung Qur’an Balekambang Koncong Jember Tahun 2023” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 26.
- Kurniadin Didin dan Machali Imam , Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014), cet. 2, h. 140
- M. Q. Shihab, (2007). Mu’jizat AlQuran. Mizan Pustaka
- Moleong Lexy J , Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, h. 14.
- Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa MTs Negeri 4 Jakarta” (UIN Syarief Hidayatullah Jakarta,
- N. Hidayah, (2016). Strategi Pembelajaran Tahfizh Al Qur’an di Lembaga Pendidikan. Jurnal Ta’alum,4(1), 65.

Nurlailita Dea, (Metode Pembelajaran Tahfidz Camp di SMAIT As-syifa Boarding School Subang), *Journal of Education and Teaching*, Vo.2, No. 2, 2021, h. 172

Rahmatus Syifa Annisa “Implementasi Kegiatan Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan

Rosmawati Susan, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di SMP Insan Cendekia Madani, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi, h. 26.

S. Ahmad (2022). Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Islam. *Islamic Education Journal*, 6(3), 102-110.

Sanjaya Wina , *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. 8, h. 24

Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Sarjana Panca Karya Nusa, 2009), h. 212

Wojowasito S., Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 1983). Kata Accelerated pada hal. 1 dan kata Learning pada hlm. 89

Y. Al-Garadhawi, (2020). *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*. Pustaka al-Kautsar